

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan di Indonesia menggunakan kurikulum 2013 sebagai implementasi sistem pendidikan untuk mempersiapkan generasi muda yang unggul serta berkarakter. Pendidikan di Indonesia terkenal begitu kompleks, seperti menurut Tirtarahardja (2005, hlm. 33) menyatakan bahwa “Pendidikan, seperti sifat sasarannya yaitu manusia, mengandung banyak aspek dan sifatnya sangat kompleks”. Maksud dari pernyataan tersebut ialah, dalam hal pendidikan yang konsepnya pengajaran, hal tersebut begitu rumit diterapkan karna ada beberapa hal yang tidak dapat diberikan perlakuan yang sama, contohnya karakteristik setiap peserta didik tentu berbeda hal tersebut memberikan pengaruh terhadap kompleksnya masalah dalam pendidikan. Pada kurikulum 2013 dikenal dengan Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar yang mengikat ke dalam aspek spiritual, sikap, pengetahuan dan keterampilan. Salah satunya kompetensi dasar pada pembelajaran sastra yaitu mengenai pembelajaran novel. Permendikbud no 37 (2018, hlm. 30) menyatakan bahwa “Kompetensi Dasar 3.9 menganalisis isi dan kebahasaan novel”.

Dalam KD tersebut terdapat pembelajaran menganalisis isi dan kebahasaan novel, namun pada pembelajaran sastra KD tersebut dikhususkan menganalisis isi yang berorientasi kepada unsur intrinsik dan ekstrinsik terdapat permasalahan yang muncul pada peserta didik. Dalam penerapannya peserta didik seringkali terkendala oleh bacaan novel yang begitu panjang sehingga memberikan kesan membosankan pada pembacanya. Stanton (2012, hlm. 91) menyatakan bahwa “Fisik novel yang panjang akan mengurangi kepekaan pembaca terhadap bagian-bagian kecil dari alur cerita”. Artinya, ketika membaca sebuah novel seringkali pembaca lupa akan bagian-bagian terkecil dari sebuah novel tersebut, sehingga pembaca seringkali mengulang-ulang kembali bacaan novelnya untuk mengingat kembali hasil bacaan novel tersebut. Maksud bagian terkecil tersebut ialah unsur intrinsik.

Kemudian menurut Nurgiyantoro (2010, hlm. 14) menyatakan bahwa “Pencapaian sifat kepaduan novel lebih sulit dibandingkan dengan cerpen. Novel umumnya terdiri dari sejumlah bab yang masing-masing berisi cerita yang berbeda”. Artinya pemahaman dalam membaca sebuah novel lebih sulit dibandingkan dengan cerpen, tentu saja faktor panjangnya sebuah novel menjadi salah satu penyebab hal tersebut dapat terjadi. Tidak dapat dipungkiri kinerja dari otak setiap manusia berbeda-beda, maka hal tersebut dapat saja terjadi pada saat membaca novel. Senada dengan pernyataan tersebut, menurut Kamus English Oxford dalam Hidayati (2010, hlm. 21) menyatakan bahwa “Novel adalah prosa fiksi naratif atau cerita yang amat panjang (biasanya sekarang kepanjangannya mencakup satu jilid atau lebih) yang di dalamnya terdapat karakter dan tindakan yang mewakili kehidupan nyata waktu yang lalu dan yang akan datang yang digambarkan dalam suatu plot yang kompleks”. Artinya, novel merupakan sebuah cerita yang panjang yang berkemungkinan besar memberikan pengaruh pada kesulitan siswa untuk mengingat-mengingat hasil bacaannya. Dilihat pada pembelajaran Bahasa dan Sastra Indonesia, terkandung materi menganalisis isi dan kebahasaan pada sebuah novel yang lebih berfokus pada menganalisis sebuah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada sebuah novel yang dibaca. Menurut Nurgiantoro (2010, hlm. 29) mengatakan, “Unsur intrinsik dalam novel merupakan bagian paling penting dalam membangun struktur novel, tapi disini juga mempunyai tingkatan yang kompleks sehingga membuat siswa menjadi merasa kesusahan”. Maksud dari pernyataan Nurgiantoro tersebut memiliki arti bahwa, unsur intrinsik dalam sebuah novel sangat sulit untuk ditemukan, khususnya siswa dalam menentukan unsur intrinsik di dalamnya. Unsur intrinsik pada sebuah novel sangat sulit untuk dipahami khususnya dalam hal menentukan dan menganalisis novel berdasarkan isi yang berkenaan dengan unsur intrinsik dan ekstrinsik.

Unsur ekstrinsik pun menjadi salah satu kesulitan bagi peserta didik hal ini dilihat bahwa karya sastra khususnya novel lebih kompleks dan sulit untuk dipahami. Menurut Nurgiyantoro (2012, hlm, 24) menyatakan bahwa “Unsur ekstrinsik merupakan sesuatu yang membangun sastra dari luar, tetapi di balik itu unsur ini merupakan yang paling sulit dipahami dalam unsur sebuah prosa fiksi

karena mencangkup aspek yang berada di luar novel”. Maksud dari pernyataan tersebut ialah, unsur ekstrinsik pun menjadi salah satu sumber kesulitan ketika akan dianalisis oleh siswa, karena unsur ekstrinsik tentu saja unsur yang berada dari luar karya sastra tersebut. Namun keberadaannya sangat memberikan efek terhadap hasil karya sastra tersebut. Karna dalam menyusun sebuah penceritaan novel, pengarang sudah pasti menggunakan daya imajinasinya, dan daya imajinasi dipengaruhi dari pengalaman yang pernah dialami oleh penulis tersebut. Senada dengan pernyataan tersebut Sukada (2013, hlm. 55) menyatakan bahwa “Analisis aspek ekstrinsik karya sastra, ialah analisis karya sastra itu sendiri dari segi isinya, dan sepanjang mungkin melihat kaitannya dengan kenyataan-kenyataan di luar karya sastra itu sendiri”. Artinya unsur ekstrinsik ini merupakan salah satu unsur yang memberikan pengaruh terhadap isi karya sastra tersebut khususnya novel, namun pengaruh tersebut didapat dari luar pengarang.

Padahal hakikatnya unsur ekstrinsik juga memberikan dampak yang cukup besar terhadap isi dari karya sastra tersebut. Menurut Darmawati (2018, hlm. 19) menyatakan bahwa “unsur ekstrinsik memberi warna terhadap karya sastra. Unsur ekstrinsik yang memengaruhi karya sastra dapat dijadikan potret realitas objektif pada karya sastra tersebut”. Artinya unsur ekstrinsik ini memberikan pengaruh terhadap daya imajinasi pembaca, bagaimana kondisi-kondisi yang dialami oleh penulis. Berdasarkan beberapa para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa, menganalisis isi dan kebahasaan pada novel yang berorientasi kepada unsur intrinsik dan ekstrinsik menjadi hal tersulit pada peserta didik dikarenakan novel dominan lebih panjang dan sangat kompleks dibandingkan dengan cerita pendek.

Penulis juga mencoba mencari penelitian terdahulu yang sudah dilakukan oleh peneliti lain. Penelitian terdahulu mempunyai tujuan untuk menjadi tolok ukur peneliti agar penelitian ini lebih berkembang daripada penelitian-penelitian sebelumnya. Namun pada novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye, peneliti tidak menemukan penelitian yang membahas mengenai unsur-unsur tersebut. Namun penulis memilih untuk menjadi penelitian Andi Permana, dkk (2019) yang menganalisis unsur intrinsik novel *Menggapai Matahari* karya Dermawan Wibisono dan Selvi, dkk (2020) yang menganalisis unsur intrinsik novel *5cm* karya Donny Dhigantoro sebagai tolok ukur penelitian terdahulu

peneliti agar penelitian ini dapat terus berkembang.

Dalam hal ini pendidik pun harus mampu memperhatikan proses pembelajaran dari segi bahan ajar atau materi ajar yang menarik agar memudahkan peserta didik dalam pembelajaran sastra khususnya menganalisis unsur instrinsik dan ekstrinsik pada sebuah novel. Bahan ajar salah satu komponen terpenting dalam proses pembelajaran memahami materi yang disampaikan. Akan tetapi, tingkat mutu bahan ajar mengalami permasalahan dalam dunia pendidikan. Hal ini dilihat terdapat masalah dalam hal mutu bahan ajar. Sukmadinata (2010, hlm. 8) mengemukakan,

“Banyak masalah mutu dihadapi dalam dunia pendidikan, seperti mutu lulusan, mutu bahan ajar, pengajaran, bimbingan dan latihan dari guru, mutu-mutu inilah yang terkait dengan mutu material para pemimpin pendidikan, keterbatasan dana, sarana dan prasarana, fasilitas pendidikan, media, sumber belajar alat dan bahan pembelajaran dan lingkungan pendidikan”.

Maksud dari pernyataan Sukmadinata tersebut ialah, bahwa mutu dalam hal bahan ajar khususnya dalam lingkungan pendidikan perlu ditingkatkan hal ini dilihat bahwa bahan ajar sangat penting dalam proses pembelajaran. Selain dari permasalahan pendidikan, bahan ajar juga merupakan sebuah hal yang penting dalam proses penunjang pembelajaran. Menurut Koswara dalam Andriyanto (2017, hlm. 281) menyatakan bahwa guru dituntut untuk mempunyai daya kreativitas yang tinggi dalam mengolah bahan ajar yang akan dikonsumsi oleh siswa, sehingga siswa tidak akan menemukan kesulitan dalam sebuah proses pembelajaran. Namun pada kenyataannya, dalam pembelajaran bahasa Indonesia masih kekurangan bentuk bahan ajar khususnya pembelajaran novel. Menurut Indriani (2018, hlm. 2) menyatakan bahwa “Saat ini, bahan ajar masih jarang diperoleh dan digunakan guru di sekolah baik SMK atau SMA. Salah satu bahan ajar yang masih jarang yakni pembelajaran novel”. Artinya bahan ajar novel yang ada di sekolah masih kurang yang berdampak pada kurang efektifnya pembelajaran yang ada di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat para pakar di atas yang berisi beberapa

permasalahan, peneliti ingin menganalisis sebuah unsur intrinsik dan ekstrinsik yang terdapat pada sebuah Novel yang berjudul *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye untuk dijadikan sebagai alternatif bahan ajar Bahasa Indonesia kelas XII untuk dapat dijadikan sebagai referensi pendidik khususnya di lingkungan sekolah. Maka, peneliti merumuskan judul “Analisis Unsur Instrinsik dan Ekstrinsik Novel *Negeri di Ujung Tanduk* karya Tere Liye sebagai Alternatif Bahan Ajar kelas XII’.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang sudah dikemukakan di atas, maka penulis menentukan rumusan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah unsur intrinsik yang terdapat dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye ?
2. Bagaimanakah unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye ?
3. Apakah novel *Negeri Diujung Tanduk* karya Tere Liye dapat dijadikan sebagai alternatif bahan ajar sastra Indonesia kelas XII ?

## **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

### **1. Tujuan**

Adapun dari tujuan dari penelitian ini ialah untuk menjadi tolok ukur yang hendak dicapai berdasarkan rumusan masalah yang sudah dibuat oleh penulis. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis menentukan tujuan dan manfaat penelitian sebagai berikut.

- a. Mengetahui unsur-unsur instrinsik yang terdapat dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye.
- b. Mengetahui unsur-unsur ekstrinsik yang terdapat dalam novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye
- c. Mengetahui kesesuaian bahan ajar unsur instrinsik dan ekstrinsik novel *Negeri Di Ujung Tanduk* karya Tere Liye yang akan dijadikan sebagai alternatif bahan ajar di SMA.

## **2. Manfaat Penelitian**

Dalam sebuah penelitian terhadap hal apapun tentu akan mendapatkan manfaat, karena peneliti akan mencari tahu hal-hal yang belum pernah diketahui oleh orang lain. Hal tersebut juga berlaku dalam penelitian ini. Manfaat dalam penelitian ini dibagi menjadi manfaat teoretis, manfaat praktis dan manfaat bagi penelitian selanjutnya.

### **a. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan manfaat terutama dalam pembelajaran karya sastra di masyarakat, yang mana pembelajaran sastra belum begitu banyak diketahui. Maka, diharapkan juga dalam penelitian ini memberikan manfaat bagi pendidikan di Indonesia dan bisa menambah pengetahuan terutama tentang unsur-unsur yang ada dalam sebuah novel. Selain itu juga, manfaat dari penelitian ini sebagai acuan sekaligus juga perbandingan dalam teori pembelajaran novel.

### **b. Manfaat bagi Peneliti**

Penelitian ini bermanfaat dalam hal menambah daya berpikir kritis peneliti dalam menganalisis unsur-unsur intrinsik dan ekstrinsik yang ada dalam novel *Negeri Di Ujung Tnaduk*. Kemudian juga hasil dari analisis ini akan disesuaikan terlebih dahulu dengan kebutuhan peserta didik yang kemudian akan dijadikan sebagai alternatif bahan pengajaran untuk di sekolah, khususnya peserta didik SMA kelas XII.

### **c. Manfaat bagi Peserta Didik**

Manfaat bagi peserta didik dalam penelitian ini ialah diharapkan mampu menjadi bahan referensi pembelajaran sastra di sekolah. Kemudian memancing motivasi peserta didik dalam mempelajari karya sastra khususnya unsur-unsur dalam novel. Selain itu juga memberikan gambaran pembelajaran sastra yang menarik bagi peserta didik.

### **d. Manfaat bagi Pendidik**

Manfaat bagi pendidik yaitu sebagai sarana dalam pemilihan bahan ajar

Bahasa Indonesia yang kedepannya semoga berguna di dalam kelas dan menambah bahan ajar untuk dipergunakan. Kemudian juga memberikan referensi bagi pendidik terkait pembelajaran sastra agar pembelajaran semakin menarik. Selain itu juga memberikan wawasan kepada pendidik terkait pembelajaran sastra.

#### **D. Definisi Variabel**

Definisi variabel disini dimaksudkan untuk mengetahui persepsi terhadap istilah yang digunakan peneliti dalam penelitian ini guna tidak terjadinya kesalahpahaman dikemudian hari.

1. Analisis adalah kegiatan menguraikan sesuatu secara mendalam lalu di kelompokkan berdasarkan kriteria tertentu untuk memenuhi suatu makna dalam objek yang disajikan analisisnya.
2. Novel adalah sebuah prosa fiksi yang ditulis oleh pengarang guna menyampaikan isi hati dan pikirannya dalam sebuah tulisan yang bisa dinikmati oleh setiap pembacanya.
3. Unsur intrinsik adalah sebuah unsur yang membangun sebuah karya sastra dan bersifat dari dalam karya sastranya tersendiri.
4. Unsur ekstrinsik sebuah unsur yang membangun sebuah karya sastra dan bersifat dari luar karya sastranya tersendiri.
5. Bahan ajar adalah seperangkat sarana atau alat pembelajaran yang berisikan materi pembelajaran yang disusun secara sistematis oleh seorang pendidik yang digunakan dalam pembelajarn guna untuk mencapai tujuan pembelajaran.

